Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 2 Nomor 4, November 2024 (425-434)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

PERAN GURU PKN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENUMBUHKAN BELA NEGARA PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 PERCUT SEI TUAN

Cindi Nurningsih[1], Nadia Sasi Kirana Simatupang[2], Oksari Anastasya Sihaloho[3]
Putri Syakinah[4], Sefi Hariati Gulu[5], Zhane Arnaya[6]
Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia [1,2,3,4,5,6]
Email : Cindinurningsih7@gmail.com, nadiasasikirana9@gmail.com, putrisyakinah218@gmail.com, sefigulo246@gmail.com, zhanearnaya02@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam menanamkan semangat bela negara di kalangan siswa kelas XI di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Sumber data meliputi guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa, dengan fokus pada sikap nasionalisme dan upaya pengembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membangun moral dan disiplin siswa. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya rasa peduli dan tanggung jawab, yang terlihat dalam konflik antar siswa. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler dianggap efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan toleransi. Penelitian ini menegaskan bahwa bela negara adalah tanggung jawab bersama yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, untuk mempersiapkan generasi muda yang bertanggung jawab dan nasionalis.

Kata Kunci : *Pendidikan, Bela Negara, Tanggung jawab, Nasionalisme*

ABSTRACT

This study aims to explore the role of education in instilling the spirit of national defense among grade XI students at SMAN 1 Percut Sei Tuan. Using qualitative descriptive methods, data were collected through interviews, direct observation, and documentation. Data sources include Civic Education teachers and students, with a focus on nationalist attitudes and efforts to develop them. The results of the study indicate that education based on Pancasila values is very important in building students' morals and discipline. Challenges faced include a lack of caring and

responsibility, which is seen in conflicts between students. Participation in social and extracurricular activities is considered effective in fostering a sense of love for the homeland and tolerance. This study emphasizes that national defense is a shared responsibility that must be integrated into the education curriculum, to prepare a responsible and nationalistic young generation.

Keywords: *Education, National Defense, Responsibility, Nationalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang awal menuju peradaban manusia yang lebih baik. Proses pembangunan manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan, oleh karenanya penting bagi sebuah bangsa untuk dapat menciptakan iklim pendidikan yang terampil. Bagus atau tidaknya kemajuan bangsa dapat ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan di bangsa tersebut, baik dari segi proses yang terjadi maupun output yang dihasilkan.

Menjadi sebuah hal yang diketahui bersama bahwa setiap orang berhak atas pendidikan yang layak. Seperti yang telah diamanatkan dalam Pasal 31 UUD 1945 yang menerangkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Negara harus dapat menghadirkan pendidikan yang berkualitas bagi warga negaranya. Dengan dibangunnya pendidikan bagi warga negara, maka selain melaksanakan kewajibannya secara tidak langsung negara juga menanamkan investasi pada modal manusia. Masyarakat yang berpendidikan mempunyai produktivitas yang lebih baik daripada yang kurang berpendidikan. Peran serta masyarakat sangat penting bagi kemajuan negara.

Pendidikan menjadi sebuah pokok yang wajib dipenuhi manusia sebagai penunjang kualitas hidup agar lebih baik di masa mendatang. Sejak manusia belum mengenal tulisan, sistem pendidikan sudah ada dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari awal manusia mengenal tulisan dan dapat komunikasi dengan dunia luar yang berperan bagi perkembangan sistem pendidikan. Terdapat ciri khas pada sistem pendidikan di masing-masing masa, adapun sistem pendidikan di Indonesia dibagi dalam enam masa (Susanto, 2019).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia sudah termasuk dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut berisi segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan

nasional di Indonesia. Dengan adanya regulasi tersebut arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa (Sujana, 2019). Dalam peraturan tersebut pendidikan disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan di masa sekarang dituntut untuk dapat membuat siswa memahami kesadaran bela negara, dikarenakan muatan bela negara menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa. Pendidikan Kewarganegaran bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk bela negara. Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Kemudian Bela negara adalah istilah konstitusi yang terdapat dalam pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Artinya secara konstitusional bela negara mengikat seluruh bangsa Indonesia sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara (Ade, 2020).

Dalam dunia pendidikan, peran guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) menjadi sangat krusial dalam menumbuhkan semangat bela negara pada siswa. Sebagai agen perubahan, guru PKn memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang pentingnya cinta tanah air serta kesiapan dalam membela negara. Guru PKn tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, namun juga menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme.

Guru PKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pengajaran yang terencana dan sistematis, guru PKn dapat menanamkan pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban warga negara, rasa memiliki terhadap tanah air, serta kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pertahanan negara. Pembekalan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan konteks kewarganegaraan menjadi tugas utama guru PKn dalam mewujudkan generasi penerus yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Sebagai agen perubahan, guru PKn harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Guru PKn

diharapkan dapat menjadi sosok yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk memiliki rasa cinta tanah air, bangga terhadap identitas nasional, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kemajuan negara. Keteladanan guru PKn dalam berperilaku, bersikap, dan berpikir secara nasionalis menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa yang cinta tanah air.

Kemampuan bela negara diartikan sebagai potensi dan kesiapan untuk melakukan aksi bela negara sesuai dengan profesi dan kemampuannya di lingkungan masing-masing atau di lingkungan publik yang memerlukan peran serta upaya bela negara. Dalam bela negara dibutuhkan rasa semangat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, merupakan sikap dan tekad kebangsaan yang dilandasi oleh tekad persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan cita-cita bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah dibutuhkan. Sebagai bagian dari sekolah, guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Mutmainah & Kamaludin, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru PKn adalah membangun kesadaran siswa akan pentingnya bela negara di tengah pesatnya arus globalisasi dan informasi. Siswa saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya asing yang terkadang dapat menggerus rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, guru PKn berperan penting dalam menanamkan pemahaman yang tepat tentang hakikat bela negara, sehingga siswa dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan patriotisme dan nasionalisme.

Dalam era globalisasi saat ini, guru PKn dihadapkan pada tantangan yang cukup besar dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya bela negara. Pesatnya arus informasi dan budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan siswa terkadang dapat mengikis rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Siswa, khususnya mereka yang berada di daerah perkotaan, sering kali lebih tertarik dan mudah terpengaruh oleh gaya hidup serta nilai-nilai budaya yang berasal dari luar negeri, sehingga dapat mengabaikan atau melupakan identitas nasional mereka.

Oleh karena itu, peran guru PKn menjadi sangat penting dalam menanamkan pemahaman yang tepat tentang hakikat bela negara kepada siswa. Guru PKn harus mampu membantu siswa memahami bahwa bela negara bukan hanya sekadar slogan atau kewajiban formal, melainkan merupakan

perwujudan dari rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Pemahaman yang mendalam tentang bela negara akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan patriotisme dan nasionalisme.

Dalam menanamkan pemahaman yang tepat tentang bela negara, guru PKn dapat menggunakan berbagai pendekatan yang inovatif dan menarik bagi siswa. Misalnya, dengan mengintegrasikan isu-isu aktual terkait pertahanan, keamanan, dan pembangunan nasional ke dalam pembelajaran. Selain itu, guru PKn juga dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kemitraan dengan lembaga pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan upaya bela negara. Melalui keterlibatan langsung, siswa akan memperoleh pengalaman nyata dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Upaya guru PKn dalam menanamkan pemahaman yang tepat tentang hakikat bela negara kepada siswa tidak hanya bermanfaat bagi pembangunan karakter individu, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi kemajuan bangsa dan negara. Siswa yang memiliki kesadaran dan komitmen kuat terhadap bela negara akan menjadi generasi penerus yang siap untuk menjaga kedaulatan, mempertahankan keutuhan NKRI, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing yang dihadapi dapat dikelola dengan baik melalui peran strategis guru PKn dalam membangun semangat bela negara pada diri siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PKn dalam menumbuhkan semangat bela negara pada siswa adalah dengan mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter kebangsaan. Misalnya, dengan membentuk organisasi siswa seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, atau Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibra). Kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aksi-aksi patriotik, memupuk jiwa kepemimpinan, dan memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Guru PKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter kebangsaan bagi siswa. Melalui kegiatan-kegiatan dalam organisasi siswa, guru PKn dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam praktik-praktik patriotik dan nasionalisme. Organisasi seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, atau Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibra) merupakan

contoh-contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu menumbuhkan semangat bela negara pada diri siswa.

Dalam organisasi-organisasi tersebut, siswa dapat terlibat dalam berbagai aksi-aksi patriotik yang menunjukkan kecintaan mereka terhadap tanah air. Misalnya, dalam kegiatan Pramuka, siswa dapat belajar tentang sejarah perjuangan kemerdekaan, melakukan bakti sosial di lingkungan masyarakat, atau mengikuti penjelajahan alam yang dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap alam dan lingkungan Indonesia. Sementara dalam Paskibra, siswa dapat berlatih untuk mengibarkan bendera merah putih dengan penuh khidmat, sehingga dapat menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap simbol-simbol negara.

Selain itu, kegiatan-kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler juga dapat memupuk jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab siswa sebagai warga negara. Dalam PMR misalnya, siswa dapat belajar tentang pertolongan pertama, manajemen bencana, dan kerelawanan, yang kemudian dapat mereka praktikkan dalam berbagai aksi kemanusiaan. Pengalaman terlibat dalam organisasi ini akan membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui pengembangan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter kebangsaan, guru PKn dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman semangat bela negara pada siswa. Keterlibatan siswa dalam organisasi-organisasi tersebut tidak hanya memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga memupuk sikap dan perilaku yang mencerminkan patriotisme dan nasionalisme. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi generasi muda yang siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam pembangunan serta pertahanan negara.

Penanaman kesadaran bela negara terhadap setiap warga negera terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting agar mampu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar militer maupun non militer. Hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional diatur dalam UUD 1945 (pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1)), upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digali dengan instrumen, yaitu penelitian terjun langsung kelapangan dengan menggunakan alat lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengnakan analisis kualitatif, yakni menganalisis dan menguraikan secara dekskriptif sikap nasionalisme siswa dan upaya pengembangan sikap nasionalisme

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk dapat mengumpulkan informasi dan menggambarkan dengan apa adanya berkaitan dengan "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Bela Negara Siswa di Kelas VIII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan". Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas VIII Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi documenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya menumbuhkan semangat bela negara di kalangan siswa. Ini menunjukkan kesadaran akan peran generasi muda dalam mempertahankan kedaulatan dan kehormatan bangsa. Selain itu, mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan norma dalam lingkungan sekolah akan membantu siswa memiliki dasar moral yang kuat. Pengajaran ini penting untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan kedisiplinan yang sesuai dengan karakter bangsa.

Tantangan utama yang disebutkan adalah kurangnya rasa peduli dan tanggung jawab di kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya konflik antar siswa, seperti tawuran. Kurangnya kesadaran akan pentingnya berkontribusi bagi bangsa menjadi masalah yang signifikan. Sikap apatis ini

bisa menghambat kemajuan bangsa, terutama di masa depan ketika generasi muda akan menjadi pemimpin dan penggerak utama.

Memotivasi dan mendukung siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan sosial bisa menjadi sarana penting bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekolah, siswa dapat lebih termotivasi untuk aktif dan terlibat dalam hal-hal yang positif.

Generasi muda mampu meneruskan nilai-nilai bangsa dan tetap memegang teguh idealisme bangsa. Ini merupakan aspirasi yang penting, karena generasi muda adalah penerus bangsa yang harus memiliki semangat untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang ada. Tanpa kesadaran akan pentingnya hal ini, identitas dan kekuatan bangsa dapat terganggu.

Menghargai dan menumbuhkan rasa toleransi terhadap perbedaan suku, budaya, dan agama. Sikap toleransi ini penting untuk mencegah konflik yang tidak perlu dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Ini juga sesuai dengan salah satu nilai utama dalam Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia", yang menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan rukun meskipun berbeda-beda.

Pembahasan Hasil Wawancara Siswa

Pentingnya peran pendidikan dalam membangun semangat bela negara. Pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai nasionalisme akan membantu siswa memahami arti penting bela negara dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persetujuannya untuk tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku di negara ini. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa kepatuhan terhadap hukum merupakan bentuk bela negara. Ketaatan pada aturan juga menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan harmonis.

Semangat bela negara dapat diwujudkan melalui karya seni yang mencerminkan budaya Indonesia. Pandangan ini menekankan pentingnya menjaga dan mempromosikan kebudayaan sebagai salah satu cara menjaga identitas nasional. Seni dan budaya menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan cinta tanah air.

Percaya bahwa pendidikan merupakan salah satu cara penting untuk membela negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan nasionalis, yang sangat diperlukan dalam membangun bangsa.

Semangat bela negara berperan penting dalam menjaga keutuhan NKRI. Ini mencerminkan pemahaman bahwa

rasa cinta tanah air adalah kunci untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah berbagai tantangan.

Sikap toleransi antar siswa dianggap sebagai salah satu bentuk konkret semangat bela negara. Dengan menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan, siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, yang merupakan cerminan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai bentuk bela negara. Disiplin dan tanggung jawab bukan hanya membantu siswa berprestasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masa depan.

Persetujuannya untuk tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku di negara ini. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa kepatuhan terhadap hukum merupakan bentuk bela negara. Ketaatan pada aturan juga menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan harmonis.

Mengembangkan semangat nasionalisme di kalangan remaja dianggap sebagai hal yang perlu dilakukan. Generasi muda adalah penerus bangsa, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki rasa cinta tanah air yang kuat agar dapat menjaga dan meneruskan warisan bangsa.

Bela negara hanya perlu dilakukan oleh aparat keamanan. Pandangan ini menekankan bahwa bela negara adalah tanggung jawab setiap warga negara, bukan hanya milik TNI atau polisi. Siswa dan masyarakat umum juga memiliki peran dalam menjaga negara. Bela negara tidak hanya mencakup tugas aparat keamanan, tetapi juga tanggung jawab setiap individu, terutama generasi muda. Pendidikan, budaya, disiplin, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial menjadi sarana utama untuk membangun semangat bela negara yang kuat.

Media sosial bisa digunakan untuk menyebarkan semangat bela negara. Mengingat pengaruh media sosial di kalangan generasi muda, ini merupakan cara yang efektif untuk mengedukasi dan memotivasi siswa tentang pentingnya cinta tanah air.

Mengikuti kegiatan yang mendukung semangat bela negara, seperti upacara dan penghormatan bendera. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengikuti ritual nasional sebagai bentuk penghormatan terhadap negara.

Kegiatan ekstrakurikuler dianggap mendukung kecintaan terhadap tanah air. Kegiatan ini dapat membentuk semangat kebersamaan dan kerjasama, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya kontribusi individu terhadap kemajuan negara.

Pendidikan tentang bela negara harus menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah. Pendidikan formal tentang bela negara akan memberikan siswa

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Bela negara adalah tanggung jawab bersama. Setiap warga negara, terlepas dari profesi atau status sosial, memiliki peran dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan negara.

Bela negara adalah hal yang penting. Pandangan ini menunjukkan bahwa bela negara harus menjadi bagian integral dari kehidupan setiap warga negara, termasuk siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting dalam menumbuhkan semangat bela negara di siswa kelas XI di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Guru PKn berfungsi sebagai agen perubahan yang membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang cinta tanah air melalui nilai-nilai Pancasila dan keterlibatan dalam kegiatan sosial serta ekstrakurikuler. Tantangan seperti kurangnya rasa peduli dan tanggung jawab di antara siswa perlu diatasi dengan memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas kebangsaan. Bela negara adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya aparat keamanan, dan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan sangat penting untuk keutuhan NKRI. Oleh karena itu, pendidikan bela negara harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, A. (2020). Bela Negara. Banten: Kepala Badan Kesbangpol.

Juliannisa, I. A., Handayani, T. R., Rahmi., dkk. (2022). PENDIDIKAN & BELA NEGARA. Bandung: CV. Widina Media Utama

Mutmainah, D., & Kamaludin. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa. Civicus : Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 51. Vol. 6 No. 2.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendiri Dasar, 4(1), 29-39.

Syaharuddin., & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. in Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 5(9).

Yohana, A., Sulha., & Moad. (2024). PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN BELA NEGARA PADA SISWA DI

KELAS VIII AKHWAT SMPIT AL FITYAN. Jurnal Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan. 4(2). 154-165